

Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Mahasiswa Indekost Fakultas Pertanian Universitas Lampung

*(Food Consumption and Non-Food Consumption for Indecost Students
in Agriculture Faculty Lampung University)*

Oleh:

Raja Alrianda^{1*}, Suryati Situmorang¹, Dame Trully Gultom²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

²Program studi Magister Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

*email: Rajaalrianda2105@gmail.com

Received: September 09, 2020; Revised: October 27, 2020; Accepted: December 13, 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis besarnya biaya hidup (*cost of life*) mahasiswa untuk konsumsi pangan dan non-pangan, (2) jenis-jenis pangan dan non-pangan yang dikonsumsi mahasiswa, (3) pola konsumsi pangan dan non-pangan. Jumlah sampel penelitian adalah 77 orang yang dipilih menggunakan *accidental sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar rata-rata biaya hidup (*cost of life*) per bulan adalah Rp 994.042,21 dipakai untuk konsumsi pangan sebesar Rp 579.701,30 per bulan, sedangkan konsumsi non pangan sebesar Rp 414.340,91 per bulan. Pola konsumsi pangan mahasiswa terdiri dari sumber energi, lauk pauk, sayur, buah-buahan dan minuman yang dibeli di warung, warung makan serta *outlet* terdekat, dengan frekuensi pembelian 0-25 kali/bulan, sedangkan pola konsumsi non pangan terdiri dari transportasi, *entertainment*, keperluan kuliah, komunikasi, pakaian dan aksesoris/kosmetik yang dibeli di SPBU, bioskop, wisata alam, toko buku, tempat *fotocopy*, *counter* HP, dan pasar swalayan, dengan frekuensi beli sebanyak 0-40 kali/bulan.

Kata kunci: pola konsumsi, pangan dan non pangan, mahasiswa indekost

ABSTRACT

This study aims to (1) the magnitude of the cost of life (cost of life) of students for food and non-food consumption, (2) the types of food and non-food consumed by students, (3) patterns of food and non-food consumption. The number of research samples are 77 people chosen using accidental sampling. The analytical method used was descriptive qualitative method. The results showed that the average cost of living per month was Rp 994.042,21 used for food consumption of Rp 579.701,30 per month, while non-food consumption was Rp 414.340,91 per month. Student food consumption patterns consist of energy sources, side dishes, vegetables, fruits and drinks purchased at the nearest food stalls, food stalls and outlets, with a frequency of buying 0-25 times / month, while non-food consumption patterns consist of transportation, entertainment, college needs, communication, clothing and accessories / cosmetics purchased at gas stations, theaters, nature tours, bookstores, photocopies, cellphone counters, and supermarkets, with a purchase frequency of 0-40 times / month.

Keywords: consumption patterns, food and non-food, Indecost Students

PENDAHULUAN

Pemakaian merupakan suatu aktivitas belanja benda dan pelayanan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi keinginan tersebut. Setiap individu dalam memenuhi kebutuhannya selalu terikat dari dengan kegiatan ekonomi, contohnya adalah konsumsi barang dan jasa (Perkasa, 2012).

Penghasilan akan berpengaruh banyaknya benda yang dipakai. Pada umumnya banyak ditemukan bertambahnya penghasilan berbanding lurus dengan meningkatnya konsumsi barang/jasa, melainkan nilai suatu produk turut menjadi minat konsumen. Contohnya konsumen mengkonsumsi air minum berkualitas kurang baik saat pendapatannya bertambah konsumen mulai mengkonsumsi air minum dengan kualitas yang lebih baik (Mahyu Danil, 2013).

Kebutuhan primer, seperti sandang, pangan dan papan adalah kebutuhan setiap masyarakat atau individu yang sangat penting untuk segera terpenuhi adalah I. Kebutuhan makanan (pangan) adalah kebutuhan paling dasar bagi manusia. Perpindahan sistem pengeluaran untuk pemakaian dari pangan ke non-pangan dapat diperoleh variabel peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan pertimbangan setelah kebutuhan pangan dipenuhi, sisa penghasilan akan digunakan untuk konsumsi bukan pangan. Maka, sistem konsumsi pada kelompok masyarakat sangat ditentukan oleh penghasilan. Secara umum dapat dikatakan tingkat pendapatan yang berbeda-beda menyebabkan bermacam-macam taraf konsumsi pada kelompok atau perseorangan (Hanum, 2007)

.Fakultas Pertanian Universitas Lampung memiliki 10 jurusan dan 1 program studi D III merupakan salah satu fakultas dengan jumlah mahasiswa yang cukup banyak. Mahasiswa yang banyak tersebut juga memiliki kecenderungan pola konsumsi yang berbeda dalam

pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan mahasiswa meliputi konsumsi pangan dan non-pangan (seperti paket internet, alat tulis, *fotocopy*, pembelian buku dan seterusnya), terutama mahasiswa Universitas Lampung ada yang tinggal di Bandar Lampung dengan menyewa kamar atau rumah (indekost) sebagai tempat tinggal selama kuliah.

Konsumsi saat ini dipengaruhi oleh pendapatan, Sukirno (2006) dalam teori Keynes. Apabila penghasilan bertambah, maka penggunaan juga bertambah, hanya saja perbandingan pertambahan pemakaian tersebut tidak akan sebesar peningkatan penghasilan. Pada teori Keynes yang sependapat dengan riset Tama (2014) yang dikemukakan bahwa seringkali kesejahteraan keluarga merupakan bagian dari salah satu indikator konsumsi. Tingginya pengeluaran dalam mengkonsumsi barang dan jasa (non pangan), sehingga tinggi pula kesejahteraan keluarga tersebut.

Menurut Wurangian, Engka, dan Sumual (2015), mahasiswa indekost sama halnya dengan mahasiswa pada umumnya, yaitu termasuk mahasiswa yang tidak kerja atau bekerja, tetapi sedang menempuh pendidikan oleh karena itu mahasiswa memperoleh penghasilan tidak tetap. Akan tetapi dalam menunjang perkuliahan, mahasiswa tetap melakukan kegiatan konsumsi, baik itu konsumsi pangan dan non pangan. Agar mahasiswa bisa melakukan konsumsi (memenuhi kebutuhannya), maka perlu adanya uang bulanan yang berasal dari orang tuanya, khususnya untuk mahasiswa yang indekost.

Pola konsumsi mahasiswa indekost dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi, misalnya proporsi konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung”.

Konsumsi adalah kegiatan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Secara umum konsumsi adalah kegiatan penggunaan produk akhir dalam memenuhi keperluan konsumen. Konsumsi merupakan terpenuhinya kebutuhan seseorang secara langsung. (Muchtadi dan Sugiyono, 1989). Pola konsumsi adalah gambaran alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum. Konsumsi bisa di artikan sebagai kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan atau keinginan saat ini guna meningkatkan kesejahteraannya. (Tobing 2015:5)

Suyastiri (2008), pendapatan, harga bahan pangan, jumlah anggota keluarga dan pendidikan dapat mempengaruhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. Hal yang sama yang dikemukakan oleh Sicat, dan Ardnt (1991) faktor yang mempengaruhi seseorang individu rumah tangga untuk melakukan tindakan konsumsi adalah :

a. Faktor Ekonomi, terdiri dari :

(1) Pendapatan

Dalam mengkonsumsi barang dan jasa diperoleh dari pendapatan. Besarnya pendapatan sangat berpengaruh dalam tingkat konsumsi. Biasanya semakin besar pendapatan individu semakin tinggi pula konsumsinya.

(2) Tingkat Harga

Jika harga suatu barang/jasa meningkat, maka konsumen wajib melakukan biaya tambahan untuk memperoleh barang/jasa tersebut. Cara lain yang bisa digunakan oleh konsumen adalah meminimalisir penggunaan barang/jasa tersebut.

(3) Ketersediaan Barang dan Jasa:

Apabila barang dan jasa tersedia maka, pengeluaran konsumsi seseorang akan semakin besar. Oleh karena itu produsen harus menyediakan agar konsumen, mengeluarkan uang untuk membeli barang tersebut.

b. Faktor Demografi, terdiri dari :

(1) Komposisi Penduduk

Jika penduduk yang termasuk dalam usia kerja produktif tinggi maka, konsumsinya akan tinggi pula. Penduduk yang tinggal dikota dan tingkat pendidikan yang tinggi biasanya memiliki pengeluaran konsumsi yang tinggi pula.

(2) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang tinggi biasanya tingkat konsumsinya juga tinggi. Sebaliknya jumlah penduduk yang rendah yang rendah biasanya tingkat konsumsinya juga rendah.

(3) Letak Geografi

Letak geografi mempengaruhi konsumsi penduduknya. Konsumsi pangan dan non pangan masyarakat di perkotaan memiliki proporsi yang hampir sama, sedangkan konsumsi pangan masyarakat dipedesaan hanya mengeluarkan beberapa penghasilannya untuk konsumsi pangan.

Penyebab Lain, terdiri dari :

(1) Kebiasaan Adat Sosial Budaya

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah kebiasaan. Tingkat konsumsi yang rendah biasanya dimiliki oleh daerah yang memegang teguh adat istiadat untuk hidup sederhana, sedangkan tingkat konsumsi yang tinggi biasanya dimiliki oleh daerah yang suka pesta adat.

(2) Gaya Hidup

Gaya hidup tinggi akan berbanding lurus dengan konsumsi yang tinggi. Oleh karena itu, jenis kelamin, latar belakang keluarga, kebiasaan dirumah, dan adat istiadat, juga mempengaruhi gaya hidup seseorang. Bagi masyarakat yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi, tentunya memiliki gaya hidup yang berbeda dengan masyarakat yang berpendapatan rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Lampung dengan menggunakan metode survei. Berdasarkan data Dekanat Fakultas Pertanian Unila 2018 jumlah keseluruhan populasi mahasiswa angkatan 2017 yang masih aktif menerima teori adalah 769 orang mahasiswa. Sampel penelitian adalah 77 orang yang dipilih dengan menggunakan *accidental sampling*. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penjabaran yang dibuat dalam penelitian ini, untuk menjawab tujuan penelitian yaitu menganalisis biaya hidup (*cost of life*), menganalisis jenis-jenis pangan dan non pangan yang dikonsumsi dan menghitung sistem konsumsi pangan dan non pangan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang indekost.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Responden

Ciri-ciri umum responden pada riset ini merupakan usia, jenis kelamin, jurusan, dan asal daerah. Responden penelitian ini adalah mahasiswa indekost Fakultas Pertanian Universitas Lampung angkatan 2017 dengan jumlah responden sebanyak 77 orang. Usia responden pada penelitian ini berkisar antara 19 sampai 21 tahun. Jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Jurusan responden dibagi menjadi sebelas jurusan yaitu Agribisnis, Agroteknologi, Teknologi Hasil Pertanian, Kehutanan, Peternakan, Perikanan dan Kelautan, Ilmu Tanah, Proteksi Tanaman, Agronomi dan Hortikultura, Teknik Pertanian dan D III Perkebunan. Asal daerah responden terdiri dari Lampung Selatan, Lampung Tengah, Lampung Timur, Lampung Utara, Mesuji, Metro, Pesawaran, Pesisir Barat, Pringsewu, Tanggamus, Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat dan Way Kanan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (44,2%) responden

berusia 20 tahun, selebihnya (36,4%) berusia 19 tahun sebanyak dan berusia 21 tahun (19,5%). Sebagian besar (54,5%) responden berjenis kelamin perempuan, sisanya berjenis kelamin laki-laki (45,5%). Sebagian besar (16,6%) responden adalah mahasiswa jurusan Agribisnis dan berasal dari Kabupaten Lampung Tengah (18,2%).

Biaya hidup (*cost of life*)

Biaya hidup (*cost of life*) per bulan pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang indekost untuk konsumsi pangan dan non pangan merupakan besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa yang dihitung setiap bulannya.

Riset menunjukkan bahwa rata-rata biaya hidup (*cost of life*) per bulan pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang indekost dipakai untuk konsumsi pangan adalah Rp 579.701,30 per bulan, dengan konsumsi pangan terbesar pada jenis lauk pauk (28,26%), sedangkan konsumsi non pangan adalah Rp 414.340,91 per bulan dengan konsumsi terbesar pada jenis transportasi sebesar (13,16%).

Hal ini menunjukkan biaya hidup (*cost of life*) untuk kebutuhan non pangan mahasiswa indekost Fakultas Pertanian Universitas Lampung angkatan 2017 lebih besar dibandingkan dengan biaya hidup (*cost of life*) kebutuhan pangan. Uang saku yang diterima oleh responden belum termasuk biaya kost, listrik dan air (hanya kebutuhan pangan dan non pangan).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa uang saku mahasiswa yang digunakan untuk biaya hidup berasal dari orang tua dan beasiswa (jika penerima beasiswa). Yang dimaksud dengan uang saku dari orang tua adalah uang saku yang diterima setiap bulan. Dari uang saku inilah selanjutnya mahasiswa gunakan dalam memenuhi kebutuhan mereka, dan dialokasikan ke

pos-pos pengeluaran konsumsi mereka, baik itu konsumsi pangan dan non pangan. (Hutauruk, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pendapatan mahasiswa lebih besar dari pada biaya pengeluaran yang artinya mahasiswa masih memiliki uang tabungan. Adapun uang tabungan (saldo) yang dimiliki mahasiswa rata-rata sebesar Rp 136.477.

Uang tabungan merupakan uang yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk keperluan sehari hari maupun kepentingan lainnya. Uang tabungan pada umumnya dapat dipergunakan oleh mahasiswa untuk biaya tak terduga. Uang tabungan juga dapat dipergunakan oleh mahasiswa untuk menutupi kebutuhan di bulan yang akan datang dikarenakan biaya pengeluaran terkadang lebih besar dari pada biaya pendapatan.

Jenis-Jenis Pangan dan Non Pangan yang Dikonsumsi

Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai jenis-jenis pangan yang dikonsumsi oleh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang indekost diperoleh data bahwa sumber energi yang dominan dikonsumsi adalah beras dan mie instan disusul roti, pisang dan jagung. Seluruh responden mengkonsumsi beras dan mie instan. Lauk pauk yang dominan dikonsumsi adalah daging ayam disusul tempe, ikan air laut, ikan air tawar, tahu, daging kambing dan daging bebek. Seluruh responden (100%) mengkonsumsi daging ayam. Sayur yang dominan dikonsumsi adalah sayur asem disusul kangkung, sayur sop dan urap. Dominan responden (83,1%) mengkonsumsi sayur asem. Buah-buahan yang dikonsumsi adalah jeruk disusul semangka, kelengkeng dan apel. Dominan responden (54,4%) mengkonsumsi buah jeruk. Minuman yang dikonsumsi responden adalah *coffee* disusul minuman kemasan, *tea ice*

dan jus buah. Dominan responden (70,1%) mengkonsumsi minuman *coffee*.

Konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya. Konsumsi dalam istilah sehari hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman (Samuelson & Nordhaus, 1996).

Tabel 1.
 Sebaran responden berdasarkan jenis non pangan yang dikonsumsi

No	Non pangan	Responden	
		(orang)	%
1	Transportasi :		
	a. Ojek <i>online</i>	31	40,3
	b. BBM Motor	68	88,3
2	<i>Entertainment</i>		
	a. Nonton film	42	54,4
	b. Wisata	03	3,9
3	Keperluan kuliah		
	a. Alat tulis	70	90,9
	b. Buku	60	77,9
	c. Kertas	17	22,1
	d. Tinta printer	11	14,3
	e. <i>Fotocopy</i>	65	84,4
	f. Internet	06	7,8
4	Komunikasi		
	a. Pulsa HP	55	71,4
	b. Kuota internet	77	100
5			
	a. Pakaian	10	13
	b. Aksesoris/ kosmetik	59	77,6

Sumber: Data primer, 2019

Dari hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai jenis-jenis non pangan yang dikonsumsi oleh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang indekost diperoleh data dan dilakukan tabulasi data serta hasilnya seperti disajikan pada Tabel 1.

Jenis non pangan yang dikonsumsi oleh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang indekost untuk :

- Transportasi, yang paling banyak adalah penggunaan motor (88,3%)
- Entertainment*, yang paling banyak adalah nonton film (54,4%)

- c) Keperluan kuliah, yang paling banyak adalah alat tulis (90,9%)
- d) Komunikasi, yang paling banyak adalah kuota internet (100,0%)
- e) Pakaian, (13,0%) dan aksesoris/kosmetik (77,6%).

Pola Konsumsi Pangan dan Non Pangan

Jenis pangan yang dikonsumsi oleh responden terdiri dari sumber energi, lauk pauk, sayur, buah-buahan dan minuman, yang dibeli di warung, warung makan serta *outlet* terdekat, dengan frekuensi pembelian 0-25 kali/bulan, sedangkan rata – rata konsumsi pangan responden, yaitu 3,72 atau 4 kali dalam sebulan. Konsumsi jenis non pangan yang dikonsumsi responden terdiri dari transportasi, *entertainment*, keperluan kuliah, komunikasi, pakaian dan aksesoris/kosmetik yang dibeli dari SPBU, bioskop, wisata alam, Toko buku atau tempat *fotocopy*, *counter* HP serta pasar swalayan dengan frekuensi beli sebanyak 0-40 kali/bulan, sedangkan rata – rata konsumsi pangan responden, yaitu 1,8667 atau 2 kali dalam sebulan (Tabel 2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya hidup (*cost of life*) per bulan pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang indekost dipakai untuk konsumsi pangan adalah Rp 579.701,30 per bulan dengan konsumsi terbesar pada jenis lauk pauk, sedangkan konsumsi non pangan adalah Rp 414.340,91 per bulan dengan konsumsi terbesar pada jenis transportasi. Frekuensi beli untuk pangan lebih kecil dari pada non pangan, karena konsumsi pangan merupakan kebutuhan yang secara berulang dilakukan dan terencana, sedangkan konsumsi non pangan dalam pemenuhan sehari-harinya tidak dapat dipastikan jumlah dan frekuensi dalam pembeliannya. Oleh karena itu pengeluaran untuk konsumsi pangan lebih rendah dibandingkan dengan konsumsi non pangan.

Tabel 2.

Pola konsumsi pangan dan non pangan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang indekost

No	Pola konsumsi	Jenis	Tempat beli	Frekuensi beli (kali/bulan)
1	Pangan ^{a)}	Sumber energi	Warung	0-20
		Laik pauk	Warung makan	0-25
		Sayur	Warung makan	0-12
		Buah-buahan	Toko terdekat	0-2
		Minuman	Toko terdekat	0-15
2	Non Pangan ^{b)}	Transportasi	Aplikasi online SPBU	0-40 0-5
		<i>Entertainment</i>	Bioskop, Wisata alam	0-4
		Keperluan kuliah	Toko buku, <i>Fotocopy</i>	0-5
		Komunikasi Pakaian	<i>Counter</i> HP Pasar swalayan	0-1 0-2
		Aksesoris/Kosmetik	Pasar swalayan	0-3

Sumber: Data primer, 2019

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka diperoleh besar rata-rata biaya hidup (*cost of life*) per bulan pada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang indekost adalah Rp 994.042,21 dipakai untuk konsumsi pangan adalah Rp 579.701,30 per bulan, sedangkan konsumsi non pangan adalah Rp 414.340,91 per bulan.

Jenis-jenis pangan dan non-pangan yang dikonsumsi oleh mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang indekost adalah jenis pangan terdiri dari (1) sumber energi, yaitu beras, jagung, pisang, mie instan dan roti; (2) lauk pauk, yaitu daging ayam, daging bebek, daging kambing, daging sapi, ikan air laut, ikan air tawar, tahu dan tempe; (3) sayur, yaitu kangkung, sayur asem,

urap dan sayur sop; (4) buah-buahan, yaitu apel, jeruk dan semangka, dan (5) minuman, yaitu jus buah, *coffee ice*, *tea ice*, air putih serta minuman kemasan.

Jenis .non .pangan .yang dikeluarkan mahasiswa terdiri dari (1) transportasi, yaitu ojek *online* dan motor; (2) *entertainment*, yaitu nonton film dan liburan; (3) keperluan kuliah, yaitu alat tulis, buku, kertas, tinta printer, *fotocopy* dan wifi; (4) komunikasi, yaitu HP dan kuota internet serta (5) pakaian dan (6) aksesoris.

Konsumsi pangan mahasiswa terdiri dari sumber energi, lauk pauk, sayur, buah-buahan dan minuman yang dibeli di warung, warung makan serta toko terdekat dengan frekuensi terbesar 25 kali/bulan dan terkecil 0, sedangkan pola konsumsi non pangan terdiri dari transportasi, *entertainment*, keperluan kuliah, komunikasi, pakaian dan aksesoris/kostmetik yang dibeli di SPBU, bioskop, wisata alam, toko buku, tempat *fotocopy*, *counter* HP, dan pasar swalayan, dengan frekuensi terbesar 40 kali/bulan dan terkecil 0.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakultas Pertanian Universitas Lampung 2018. *Jumlah Populasi Mahasiswa Angkatan 2017 Universitas Lampung*. www.fpunila.ac.id
- Hanum, N. (2007). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol.1, No. 2.
- Hutauruk, K H S. 2019. Pengaruh pendapatan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. *Jurnal Curvanomic*, Vol. 8 No. 3. Pontianak.
- Perkasa, A A. 2012. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa UNHAS. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin. Makassar.
- Mahyu Danil. 2013. Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen, *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7 Maret 2013, Hal. 33-41.
- Muchtadi, T dan Sugiyono, 1989. *Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan*. IPB Press. Bogor.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2004, Ilmu Makro Ekonomi. PT Media Edukasi. Jakarta
- Sukirno, S. 2006. *Mikro Ekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyastiri, N M. 2008. Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, Vol. 13 (1): 51-60, Yogyakarta.
- Sicat, G P dan Ardnt, H W. 1991. *Imu Ekonomi*. LP3ES. Jakarta.
- Tama, R T. 2014. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Tobing, Denova R L. (2015). Analisis Hubungan Antara Pendapatan dengan Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya), *Jurnal Ilmiah*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Wurangian F, Engka D, dan Sumual J. 2015. Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa FEB Samratulangi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15 (2) : 74 – 87.